

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Berbicara tentang aktivitas mengajar adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks mengupayakan terjadinya suatu jalinan yang harmonis antara kegiatan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis yang terjadi adalah merupakan indikator untuk mengetahui apakah pembelajaran itu sudah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut berkeaktifan secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan-bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah mengajar menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam pembelajaran guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, me-manage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam praktek pembelajaran, jika guru menggunakan hanya satu teori belajar untuk segala situasi adalah merupakan suatu keliruan atau suatu tindakan yang kurang bijaksana, hal ini disebabkan karena tidak satupun teori belajar yang cocok untuk segala situasi. Melakukan suatu kegiatan ataupun perbuatan dalam belajar dapat dilakukan dengan cara menghadapkan siswa dalam suatu masalah, dimana dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sudah sewajarnya seorang guru menempatkan siswa aktif untuk belajar, dimana keberhasilan proses belajar mengajar lebih ditentukan oleh bagaimana partisipasi siswa dalam belajar, serta proses aktifitas pembelajaran berlangsung.

2.1.2 Teori Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010:67) pembelajaran adalah terjemahan dari instruction yang dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikolog yang menempatkan diri siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh pengembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu.

Vygotsky (2014:32) mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan. Guru memberikan sejumlah besar dukungan kepada anak-anak selama tahap-tahap awal pembelajaran.

Darsono (2002:24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Arikunto (1993:12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Nana Sudjana (2005:60) mengatakan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya dalam buku kompilasi Buku Ajar Belajar Pembelajaran(2012:9), pembelajaran menurut teori ilmu jiwa asosiasi lebih banyak dilakukan melalui penyajian bahan atau materi ajar secara mekanis, dengan demikian terbentuklah suatu ikatan S-R, dimana hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditrasfer kedalam situasi yang identic dengan kehidupan siswa.

2.2 Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadukan dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keneradaan

kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari yang didalamnya bisa juga dipadukan dengan metode-metode pelajaran. Biasanya pendekatan ini lebih cocok diterapkan dalam kerja kelompok, jadi sebelum sampai ke kegiatan proses pembelajaran peserta didik sudah dikelompokkan terlebih dahulu.

Menurut Bambang Prihadi (2014:2) pembelajaran saintifik yaitu pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menerima pengetahuan keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data dan informasi, mengelola dan menganalisis data ,serta menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil analisis..

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dipandu dengan kaidah-kaidah ilmiah. Pendekatan saintifik ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini disebut ilmiah jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta dan fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu,bukan sebatas kira-kira,khayalan dan dongeng semata.
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis,analitis dan tepat dalam mengidentifikasi,memahami serta memecahkan masalah pada materi pembelajaran.

3. Mendorong peserta didik untuk mampu memahami dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dalam merespon tentang materi pelajaran.
4. Berbasis pada konsep dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan saintifik (ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati (*observing*)

Aktifitas pembelajaran : Melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak.

2. Kegiatan menanya(*questioning*)

Aktifitas pembelajaran : Mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai yang bersifat hipotesis dan diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri.

3. Kegiatan mengumpulkan informasi

Aktifitas pembelajaran: Menentukan data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan.

4. Kegiatan menalar (*associating*)

Aktifitas pembelajaran : Menganalisis data dan membuat kesimpulan dari hasil analisis.

5. Kegiatan mengkomunikasikan (*communicating*)

Aktifitas pembelajaran : Menyampaikan hasil dari informasi yang didapatnya baik secara lisan maupun tulisan.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk mengembangkan karakter siswa

2.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Dimiyati 2013 mengatakan prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan dan tantangan serta perbedaan individu. Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat kepada siswa
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomunikasikan konsep, prinsip, dan hukum
- c. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- d. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

2.3 Karakteristik Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan siswa berpikir tingkat tinggi siswa.
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

2.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik

Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik yaitu:

1. Mengamati sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa dibagi atas beberapa kelompok misalnya dengan jumlah kelompok mulai dari lima sampai enam orang selanjutnya siswa dimintai untuk mengamati hal-hal yang terkait tentang materi yang dipelajari.
2. Menanya dengan membaca siklus uraian materi yang diberikan siswa melakukan pengamatan dan dimintai untuk mengajukan sebuah pertanyaan yang timbul dan tidak dimengerti oleh siswa mengenai materi yang disajikan.
3. Mengumpulkan data/informasi hasil dari kegiatan menanya adalah landasan untuk mengumpulkan data atau informasi

4. Menganalisis sesuai dengan pertanyaan pertanyaan yang diajukan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan kemungkinan jawaban-jawaban yang akan muncul
5. Mengkomunikasikan dari hasil diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok maka setelah mereka menemukan jawaban-jawaban tentang pertanyaan yang diajukan maka setiap kelompok menyampaikan informasi-informasi yang diperolehnya kepada siswa atau kelompok lainnya.
6. Mencipta kegiatan ini bukanlah langkah wajib yang harus dilaksanakan namun disesuaikan dengan SK dan KD karena pada setiap mata pelajaran berbeda materi.

2.5 Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2016: 3).

Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Terdapat enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
 - d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
 - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
 - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.
- (Nana Sudjana (2016: 23-29)).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Seni Budaya (Tari Tanjung Katung) siswa kelas X ips2 SMAN 2 Kampar Kec. Kampar Kab, Kampar Provinsi Riau TA 2017-2018.

2.5.1 Ranah Kognitif

Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Nana Sudjana (2016:22).

1. Pengetahuan istilah pengetahuan yang dimaksud adalah sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya memiliki makna demikian, di pengetahuan tersebut terdapat beberapa indikator pendukung diantaranya, Mengidentifikasi, memilih, menyebutkan, menjelaskan, menghafal, membaca, menulis.
2. Pemahaman disini dapat diartikan sebagai sejauh mana siswa dapat menjelaskan sesuatu hal yang telah dipelajari dan telah di cerna sehingga dia bisa menalarkannya kembali, dalam pemahaman itu tersebut terdapat beberapa indikator yang terdiri dari Membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkategorikan, mencontohkan.
3. Penerapan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus yang terdiri dari Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengaitkan.
4. Analisis yaitu usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya yang terdiri dari Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi.
5. Sintesis yaitu penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh yang terdiri dari Mengkreasi, merencanakan, mengingatkan, memperjelas, memadukan.

6. Penilaian yaitu pemberian nilai terhadap sesuatu yang memungkinkan yang dapat dilihat dari Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan.

2.5.2 Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Nana Sudjana (2016:22). Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

- a. *Receiving/attending* yaitu kepekaan terhadap menerima ransangan-ransangan terhadap stimulasi dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b. *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *Valuing/* penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi pengembangan dari suatu nilai kesistem organisasi termasuk hubungan dari satu nilai kenilai yang lain pemantapan dan prioritas terhadap nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yang dimilikinya atau keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan pola perilaku.

2.5.3 Ranah Psikomotorik

Psikomotorik hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Nana Sudjana (2016:22).

Keterampilan tersebut terdiri dari enam tingkatan.

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan preseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *Skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative

2.6 Konsep Tari Tanjung Katung

Menurut Sumandiyo Hadi 2005 bahwa seni tari adalah ekspresi manusia yang bersifat estetis, dimana tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya. Tari Tanjung Katung merupakan ajaran leluhur yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan Melayu. Nama Lagu Dua diambil dari gerakan tari ini yang seluruhnya menggunakan langkah dua atau langkah berganda, yakni setiap satu kali gerakan menggunakan dua ketukan. Sedangkan

sebutan Tanjung Katung merujuk pada satu lagu yang mengiringi tari ini (Tengku Mila Sinar,ed,2009). Karena cukup melegenda tari ini dijadikan salah satu identitas penting dalam kebudayaan tari melayu (Haji Tengku M.Lah Husny,2001).

Secara umum, Tari Tanjung Katung mengambil pola tarian yang bersal dari Portugis. Tari ini berkisah tentang pertemuan seorang jejak dengan seorang gadis dalam sebuah perjalanan pertemuan tersebut menimbulkan debaran saling penjajakan untuk hubungna lebih lanjut.oleh karena itu, Tari Tanjung Katung biasa ditarikan oleh pasangan laki-laki dan perempuan(Sinar, 2009).

2.7 Kajian Relevan

Kajian Relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Tanjung Katung) Melalui Pendekatan Sainifik Dikelas X Ips2 SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018 adalah:

Skripsi Ellisa Ardian (2016) upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada mata pelajaran seni budaya(Tari) siswa kelas VIII 1 SMP 11 Pekanbaru Riau, dengan rumusan masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya(Tari) siswa kelas VIII 1 SMP 11 Pekanbaru Riau dengan menggunakan data kuantitatif. Yang menjadi acuan penulis yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa dan sama-sama menggunakan penelitian secara PTK.

Skripsi Indah Permata Sari (2015) pendekatan saintifik pada pembelajaran tari Persembahan pada kelas VIII1 di SMP Negeri 1 Gas Kabupaten Indragiri Hilir

Provinsi Riau. Dengan permasalahan bagaimana pendekatan saintifik pada pembelajaran gerak tari persembahan pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Gas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penulis menggunakan konsep dan teori dari pendapat Imas Kurniasih yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dalam pembelajarannya meliputi 5 tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, yang menjadi acuan penulis karena sama-sama membahas tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari.

Skripsi Trina Aulia Fitri (2016) pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar seni tari tradisional dikelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau T.A 2016/2017. dengan focus penelitian bagaimana penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar seni tari tradisional dikelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau T.A 2016/2017 dengan menggunakan desain penelitian kelas (PTK) dan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siklus I meningkat menjadi 72,0, kemudian meningkat lagi disiklus II dengan ketuntasan klasikal menjadi 100%.

Skripsi Syarifah Aini (2015) peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran vocal melalui metode demonstrasi dikelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Pekanbaru Provinsi Riau, dengan rumusan masalah bagaimana peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran vocal melalui metode demonstrasi kelas XI IPA 3 di SMA 3 Pekanbaru Provinsi Riau yang menjadi acuan penulis yaitu sama-

sama membahas tentang peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode kuantitatif.

Skripsi Fitri Sarmila (2013) yang berjudul penerapan pendekatan berbasis aneka sumber (RBL) dalam pengajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap Kecamatan peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dengan permasalahan bagaimanakah penerapan pendekatan berbasis aneka sumber (RBL) dalam pengajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Peranap. Yang menjadi acuan penulis adalah sama-sama membahas pendekatan dalam dalam pengajaran seni budaya.

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut: jika upaya peningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik diterapkan dengan benar maka dapat meningkatkan hasil belajar menari siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.